BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan kepada 100 orang. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapat dari hasil observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel X (efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung) dan variabel Y (minat pendengar Viking). Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi.

Angket yang disebar ke anggota-anggota Viking sejak tanggal 7 Juli sampai dengan 19 Juli 2010, data-data responden yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif. Data lain yang diperoleh dari studi pustaka akan digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi dan mendukung data primer.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membaginya ke dalam empat pembahasan, yaitu :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Deskriptif Identitas Responden
3. Deskriptif Hasil Penelitian
4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian, hal pertama yang dilakukan yaitu menguji kevalidan angket yang digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner, maka kita dapat melakukan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner.

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan Koefisien Korelasi Pearson (Product Moment). Menurut **Kaplan** "Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3".

> "*Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high* (Tidak semua koefisien keabsahan memiliki nilai yang sama, dan tidak ada kekuasaan keras yang cepat tentang bagaimana besar koefisien untuk harus berarti. Dalam prakteknya, ini jarang terlihat koefisien keabsahan lebih besar dari 0.6, dan koefisien keabsahan di sekitar 0.3 ke 0.4 biasa dianggap tinggi)". (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, Phsycological Testing principles, application, and issues; Brooks/ Cole Publishing Company, Pacific Grove, California,1993 p: 141).

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Lebih lanjut **Kaplan** menyatakan:

> "*It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research* (Perkiraan kehandalan ini telah disarankan di sekitar 0.7 ke 0.8 itu cukup baik untuk maksud di riset paling dasar)*"*. (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, Phsycological Testing principles, application, and issues; Brooks/ Cole Publishing Company, Pacific Grove, California,1993 p: 126)

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa: Keputusan validitas dan reliabilitas item menggunakan kriteria **Kaplan** sebagai berikut:

1. Item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3
2. Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7

A. Validitas : Koefisien Korelasi Pearson (Product Moment)

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

B. Reliabilitas Split Half (teknik belah dua)

Perhitungan manual Koefisien Reliabilitas menggunakan rumus Split Half (teknik belah dua)

Langkah perhitungan :

Bagilah data setiap variabel menjadi dua belahan. Untuk variabel X, belahan pertama (pertanyaan nomor ganjil dan belahan kedua Y (pertanyaan nomor genap). Jumlahkan masing-masing data tiap belahan untuk tiap responden, kemudian carilah korelasinya dengan rumus korelasi Product Moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel

X = Jumlah skor belahan 1

Y = Jumlah skor belahan 2

C. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun tabel rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No Item	Sub variabel	Koef Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koef Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Variabel X: Efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di radio republik indonesia (RRI) Bandung							
Pert_5	X1	0,7421	0,3	Valid	0,4542	0,7	Cukup reliabel
Pert_6		0,7928	0,3	Valid			
Pert_7	X2	0,6230	0,3	Valid			
Pert_8		0,9148	0,3	Valid			
Pert_9		0,8816	0,3	Valid			
Pert_10	X3	0,8324	0,3	Valid			
Pert_11		0,6664	0,3	Valid			
Pert_12		0,8256	0,3	Valid			
Pert_13	X4	0,8244	0,3	Valid			
Pert_14		0,9432	0,3	Valid			
Pert_15		0,7716	0,3	Valid			
Pert_16	X5	0,3755	0,3	Valid			
Pert_17		0,6938	0,3	Valid			
Pert_18		0,5938	0,3	Valid			
Pert_19		0,4661	0,3	Valid			
Variabel Y: Minat pendengar Viking							
Pert_20	Y1	0,8083	0,3	Valid	0,9453	0,7	Sangat reliabel
Pert_21		0,5452	0,3	Valid			
Pert_22	Y2	0,8260	0,3	Valid			
Pert_23		0,5943	0,3	Valid			
Pert_24	Y3	0,7290	0,3	Valid			
Pert_25		0,5866	0,3	Valid			

Sumber : Hasil Analisis Peneliti dengan menggunakan *SPSSVersion13.0*, 2010

Setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat dari hasil perhitungan di atas bahwa, semua nilai Koefisien Validitas sudah berada di atas nilai r tabel yaitu 0,3. Sehingga dengan demikian semua butir pertanyaan dalam angket dapat dikatakan **valid.**

Dan setelah dilakukan uji reliabilitas, maka pada data hasil perhitungan di atas terlihat bahwa semua Koefisien Reliabilitas pun sudah berada di atas nilai r

tabel yaitu 0,8. Sehingga semua butir pertanyaan pada angket penelitian dikatakan **reliabel**

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam tabel maka penulis mengacu penafsiran data, sebagai berikut :

0 % : Tidak seorangpun dari responden

1 – 25 % : Sangat sedikit dari responden

26 – 49 % : Sebagian kecil/ hampir setengah dari responden

50 % : Setengah dari responden

51 – 76 % : Sebagian besar dari responden

77 – 99 % : Hampir seluruh dari responden

100 % : Seluruh responden (Arikunto, 1998 ; 246)

Jawaban responden atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan **kriteria Guilford (1956),** yaitu :

1. kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00 : Hubungan yang sempurna

Kesimpulan: setelah dilakukan uji reliabilitas, ternyata besarnya koefisien reliabilitas adalah 0,9453 (sangat reliabel)

4.2 Deskripsi Identitas Responden

Berikut ini akan digambarkan mengenai data responden yang merupakan para anggota suporter Persib Bandung berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 4.2
Jenis kelamin
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	72	72,00
2	Perempuan	28	28,00
Jumlah		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan jenis kelamin responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 72 orang (72,00%) berjenis kelamin laki-laki dan 28 orang (28,00%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, karena sampai saat ini laki-laki yang lebih banyak menyukai pertandingan sepakbola..

Tabel 4.3
Usia
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-25 tahun	66	66,00
2	26-35 tahun	24	24,00
3	36-45 tahun	10	10,00
4	46-55 tahun	-	-
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 66 orang (66,00%) berusia antara 20-25 tahun, 24 orang (66,00%) berusia antara 26-35 tahun, dan 10 orang (10,00%) berusia antara 36-45

tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-25 tahun, karena saat usia 20 tahun adalah dimana usia mulai pencarian jati diri, dimana akan mencari keinginannya untuk sesuatu yang disukainya.

Tabel 4.4
Pendidikan terakhir
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	1	1,00
2	SLTP	3	3,00
3	SMU	39	39,00
4	Diploma (I, II, III)	46	46,00
5	Sarjana	10	10,00
6	Pasca Sarjana (S2/S3)	1	1,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan pendidikan terakhir responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang (1,00%) adalah SD, 3 orang (3,00%) adalah SLTP, 39 orang (39,00%) adalah SMU, 46 orang (46,00%) adalah Diploma (I, II, III), 10 orang (10,00%) adalah Sarjana, dan 1 orang (1,00%) adalah Pasca Sarjana (S2/S3). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan terakhir hampir setengah dari responden adalah Diploma (I, II, III), sebab kalangan pelajar yang banyak menjadi anggota Viking dan lebih tertarik mengikuti informasi Persib.

Tabel 4.5
Pekerjaan
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS	4	4,00
2	Pegawai Swasta	14	14,00
3	Wiraswasta	22	22,00
4	Pelajar/Mahasiswa	44	44,00
5	Lain-lain	16	16,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan pekerjaan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang (4,00%) adalah PNS, 14 orang (14,00%) adalah Pegawai Swasta, 22 orang (22,00%) adalah Wiraswasta, 44 orang (44,00%) adalah Pelajar/Mahasiswa, dan 16 orang (16,00%) adalah lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan hampir setengah dari responden adalah Pelajar/Mahasiswa.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Hubungan isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X_1) dengan minat pendengar Viking (Y)

Untuk indikator isi pesan maka peneliti mengangkat alat ukur, menarik perhatian, pesan mengandung kebenaran, dan intruksi yang akan disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan.

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.6
Isi pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menarik perhatian
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	-	-
3	Cukup setuju	5	5,00
4	Setuju	62	62,00
5	Sangat setuju	33	33,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Isi pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menarik perhatian." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (5,00%) cukup setuju, 62 orang (62,00%) menyatakan setuju, dan 33 orang (33,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa isi pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menarik perhatian, dalam penyiar melaporkan siaran Persib menampilkan tentang jalannya pertandingan dan suasana dari stadion, sehingga menarik perhatian Viking untuk mendengarkan.

Tabel 4.7
Isi pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung mengandung kebenaran
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	1	1,00
3	Cukup setuju	5	5,00
4	Setuju	68	68,00
5	Sangat setuju	26	26,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Isi pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pesan mengandung kebenaran." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang (2,00%) tidak setuju, 5 orang (5,00%) cukup setuju, 68 orang (68,00%) menyatakan setuju, dan 26 orang (26,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa isi pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pesan mengandung kebenaran, karena penyiar saat menyampaikan siaran pertandingan Persib harus akurasi, jujur, tidak berbohong, sebab prinsip siaran langsung Persib di RRI adalah yang dilihat yang disampaikan.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.8
Korelasi antara isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

Correlations

			Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	,243
		Sig. (2-tailed)	,015
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang rendah tapi pasti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula minat pendengar Viking. Hubungan antara isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}05$

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

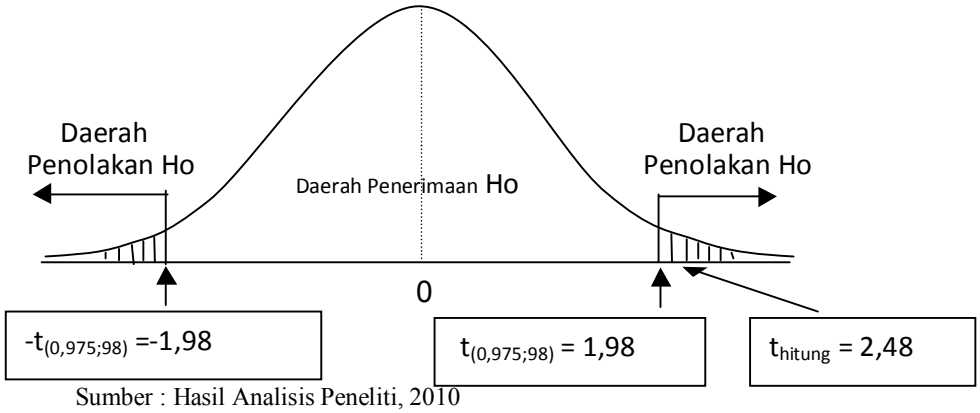
$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara isi pesan yang di sampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 2,48. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)} = 1,98$.

Gambar 4.1
Kurva Uji T isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 2,48 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah

Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang rendah tapi pasti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}243^2 \times 100\ \%$

$= 5{,}90\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 5,90%, sedangkan sisanya 94,10% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.3.2 Hubungan gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X_2) dengan minat pendengar Viking (Y)

Untuk indikator gaya pesan maka peneliti mengangkat alat ukur, kaya perbendaharaan kata, Pesan dapat dipahami, bahasa, dan intruksi yang akan

disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan.

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.9
Gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung kaya perbendaharaan kata
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	1	1,00
3	Cukup setuju	6	6,00
4	Setuju	60	60,00
5	Sangat setuju	33	33,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung kaya perbendaharaan kata." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang (1,00%) tidak setuju, 6 orang (6,00%) cukup setuju, 60 orang (60,00%) menyatakan setuju, dan 33 orang (33,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung kaya perbendaharaan kata, saat penyiar melaporkan siaran Persib bukan hanya melaporkan pertandingan saja, tetapi penyiar melaporkan area permainan secara keseluruhan dengan bahasa sepakbola.

Tabel 4.10
Gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pesan dapat dipahami
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	1	1,00
3	Cukup setuju	5	5,00
4	Setuju	56	56,00
5	Sangat setuju	38	38,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pesan dapat dipahami." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang (1,00%) tidak setuju, 5 orang (5,00%) cukup setuju, 56 orang (56,00%) menyatakan setuju, dan 38 orang (38,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pesan dapat dipahami, disini penyiar saat menyampaikan siaran Persib bukan hanya dengan bahasa sepakbola saja, tetapi dengan bahasa yang umumnya digunakan oleh masyarakat sehari-hari, sebab tidak semua pendengar yang mendengarkan siaran pertandingan Persib paham bahasa sepakbola.

Tabel 4.11
Gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung bahasa yang digunakan sudah menarik
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	1,00
2	Tidak setuju	1	1,00
3	Cukup setuju	7	7,00
4	Setuju	53	53,00
5	Sangat setuju	38	38,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung bahasa yang digunakan sudah menarik." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang (1,00%) sangat tidak setuju, 1 orang (1,00%) tidak setuju, 7 orang (7,00%) cukup setuju, 53 orang (53,00%) menyatakan setuju, dan 38 orang (38,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung bahasa yang digunakan sudah menarik, penyiar saat melaporkan siaran Persib menggunakan bahasa Indonesia dengan sedikit bahasa sunda dan sedikit dengan humor tetapi porsinya tidak terlalu banyak, sehingga membuat pendengar tertarik mendengarnya dan siaran tidak membosankan.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.12
Korelasi antara gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

Correlations

			Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	,239
		Sig. (2-tailed)	,017
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang rendah tapi pasti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula minat pendengar Viking. Hubungan antara gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}05$

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

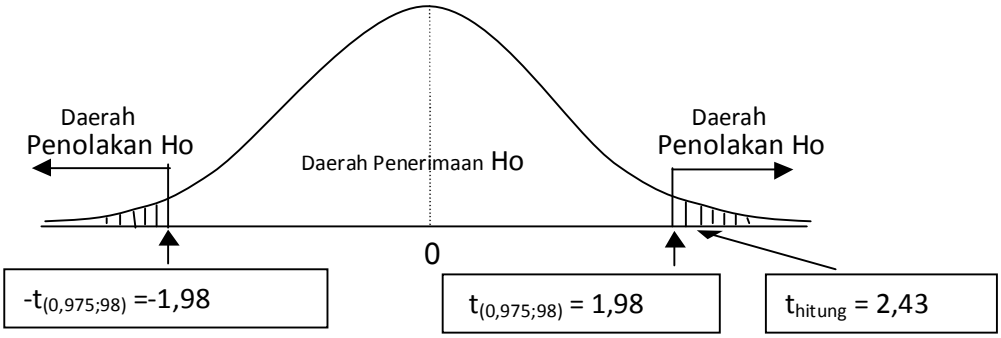
  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 2,43. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)} = 1,98$.

Gambar 4.2
Kurva Uji T gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengarViking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 2,43 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah

Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang rendah tapi pasti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}239^2 \times 100\ \%$

$= 5{,}69\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 5,69%, sedangkan sisanya 94,31% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.3.3 Hubungan pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X_3) dengan minat pendengar Viking (Y)

Untuk indikator pilihan kata maka peneliti mengangkat alat ukur, jelas, tepat, menarik, dan intruksi yang akan disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan.

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.13
Pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah jelas
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	-	-
3	Cukup setuju	13	13,00
4	Setuju	53	53,00
5	Sangat setuju	34	34,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pilihan kata Penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah jelas." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 13 orang (13,00%) cukup setuju, 53 orang (53,00%) menyatakan setuju, dan 34 orang (34,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah jelas, pilihan kata penyiar sudah jelas menyampaikan siaran Persib sehingga pendengar memahaminya.

Tabel 4.14
Pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	2	2,00
3	Cukup setuju	11	11,00
4	Setuju	55	55,00
5	Sangat setuju	32	32,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dalam siaran persib sudah tepat." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 3 orang (3,00%) tidak setuju, 11 orang (11,00%) cukup setuju, 55 orang (55,00%) menyatakan setuju, dan 32 orang (32,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat, karena penyiar bukan hanya memberikan bahasa sepakbola, penyiar juga memberikan kata-kata yang umumnya sehari-hari dipakai dikalangan masyarakat.

Tabel 4.15
Pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menarik
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	6	6,00
3	Cukup setuju	13	13,00
4	Setuju	40	40,00
5	Sangat setuju	41	41,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menarik." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 6 orang (6,00%) tidak setuju, 13 orang (13,00%) cukup setuju, 40 orang (40,00%) menyatakan setuju, dan 41 orang (41,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pilihan kata penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menarik, disini penyiar menggunakan kata-kata yang umunya dipakai masyarakat, karena tidak semua pendengar mengerti bahasa sepakbola.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.16
Korelasi antara pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

Correlations

			Y
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	,504
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula minat pendengar Viking. Hubungan antara

pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

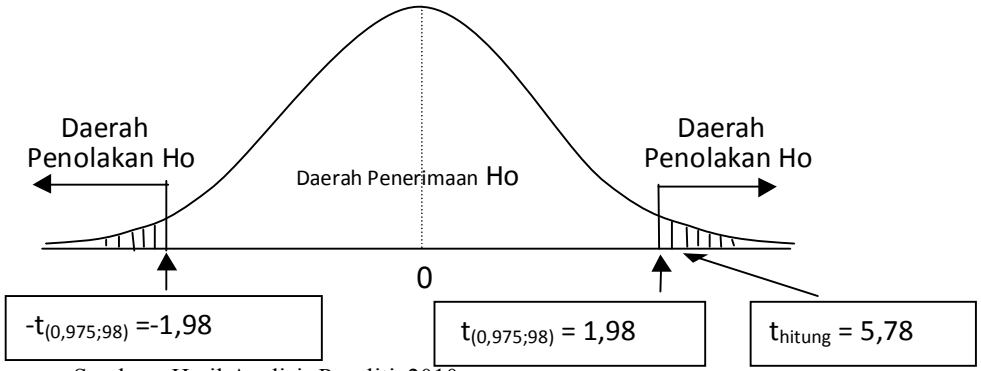
  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 5,78. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)}$ = 1,98.

Gambar 4.3
Kurva Uji T Pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 5,78 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}504^2 \times 100\ \%$

$= 25{,}43\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 25,43%, sedangkan sisanya 74,57% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.3.4 Hubungan daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X_4) dengan minat pendengar Viking (Y)

Untuk indikator daya tarik maka peneliti mengangkat alat ukur, Imbauan rasional, Imbauan takut, Imbauan ganjaran, dan intruksi yang akan disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan.

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.17
Daya Tarik Pesan Imbauan rasional yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah baik
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	2,00
2	Tidak setuju	3	3,00
3	Cukup setuju	17	17,00
4	Setuju	56	56,00
5	Sangat setuju	22	22,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Imbauan rasional yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah baik." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 2 orang (2,00%) sangat tidak setuju, 3 orang (3,00%) tidak setuju, 17 orang (17,00%) cukup setuju, 56 orang (56,00%) menyatakan setuju, dan 22 orang (22,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa imbauan rasional yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah baik, penyiar memberikan bukti yang empiris dan logis yang mendukung untuk pendengar.

Tabel 4.18
Daya Tarik Pesan Imbauan takut yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	4,00
2	Tidak setuju	9	9,00
3	Cukup setuju	20	20,00
4	Setuju	43	43,00
5	Sangat setuju	24	24,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Imbauan takut yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 4 orang (4,00%) sangat tidak setuju, 9 orang (9,00%) tidak setuju, 20 orang (20,00%) cukup setuju, 43 orang (43,00%) menyatakan setuju, dan 24 orang (24,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa imbauan

takut yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat, penyiar memberikan *improvisasi* suasana pertandinga Persib yang begitu menarik, seperti halnya kejadian-kejadian saat pertandingan, sehingga membuat pendengar merasakan rasa khawatir.

Tabel 4.19
Daya Tarik Pesan Imbauan ganjaran yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	5	5,00
2	Tidak setuju	4	4,00
3	Cukup setuju	21	21,00
4	Setuju	47	47,00
5	Sangat setuju	23	23,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Imbauan ganjaran yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 5 orang (5,00%) sangat tidak setuju, 4 orang (4,00%) tidak setuju, 21 orang (21,00%) cukup setuju, 47 orang (47,00%) menyatakan setuju, dan 23 orang (23,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa imbauan ganjaran yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah tepat, penyiar menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh pendengar.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.20
Korelasi antara daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

Correlations

			Y
Spearman's rho	X4	Correlation Coefficient	,592
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula minat pendengar Viking. Hubungan antara daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}05$

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

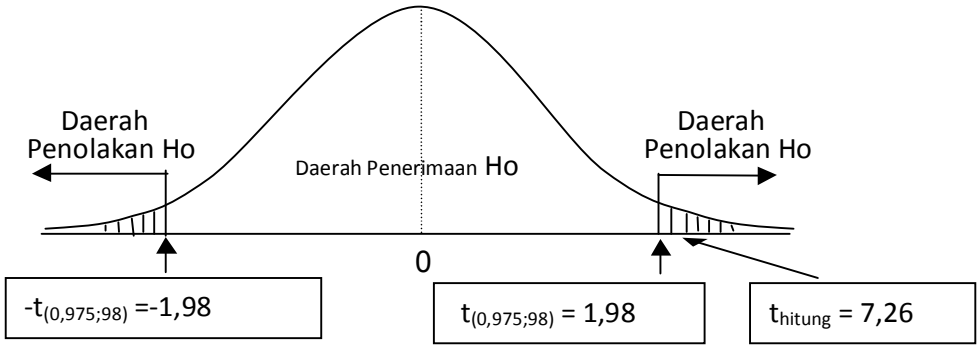
  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 7,26. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)} = 1,98$.

Gambar 4.4
Kurva Uji T Daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 7,26 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah

Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}592^2 \times 100\ \%$

$= 35{,}00\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat mendengar Viking adalah sebesar 35,00%, sedangkan sisanya 65,00% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.3.5 Hubungan organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X_5) dengan minat pendengar Viking (Y)

Untuk indikator organisasi pesan maka peneliti mengangkat alat ukur, Perhatian, Pemuasan kebutuhan, Visualisasi, Tindakan, dan intruksi yang akan disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.21
Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menarik perhatian
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	2	2,00
3	Cukup setuju	11	11,00
4	Setuju	55	55,00
5	Sangat setuju	32	32,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menarik perhatian." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 2 orang (2,00%) tidak setuju, 11 orang (11,00%) cukup setuju, 55 orang (55,00%) menyatakan setuju, dan 32 orang (32,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menarik

perhatian, penyiar memberikan bahasa yang mudah dimengarti pendengar, sehingga merasakan suasana pertandingan Persib.

Tabel 4.22
Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah memenuhi pemuasan kebutuhan
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	2,00
2	Tidak setuju	2	2,00
3	Cukup setuju	15	15,00
4	Setuju	48	48,00
5	Sangat setuju	33	33,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah memenuhi pemuasan kebutuhan." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 2 orang (2,00%) sangat tidak setuju, 2 orang (2,00%) tidak setuju, 15 orang (15,00%) cukup setuju, 48 orang (48,00%) menyatakan setuju, dan 33 orang (33,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah memenuhi pemuasan kebutuhan, penyiar fokus terhadap pertandingan Persib sehingga memberikan kebutuhan pendengar.

Tabel 4.23
Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menvisualisasi tim Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	3	3,00
2	Tidak setuju	6	6,00
3	Cukup setuju	9	9,00
4	Setuju	41	41,00
5	Sangat setuju	41	41,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menvisualisasi tim Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 3 orang (3,00%) sangat tidak setuju, 6 orang (6,00%) tidak setuju, 9 orang (9,00%) cukup setuju, 41 orang (41,00%) menyatakan setuju, dan 41 orang (41,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menvisualisasi tim Persib, penyiar memberikan imajinasi kepada pendengar seolah-olah bisa seperti melihat langsung pertandingan Persib di stadion.

Tabel 4.24
Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menggambarkan tindakan tim Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	4,00
2	Tidak setuju	3	3,00
3	Cukup setuju	15	15,00
4	Setuju	49	49,00
5	Sangat setuju	29	29,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menggambarkan tindakan tim Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 4 orang (4,00%) sangat tidak setuju, 3 orang (3,00%) tidak setuju, 15 orang (15,00%) cukup setuju, 49 orang (49,00%) menyatakan setuju, dan 29 orang (29,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung sudah menggambarkan tindakan tim persib, penyiar menyampaikan objek terhadap area lapangan dan melaporkan pemain dengan posisi saat pertandingan dilapangan.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.25
Korelasi antara organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

Correlations

			Y
Spearman's rho	X5	Correlation Coefficient	,705
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi daya organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula minat pendengar Viking. Hubungan antara organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}05$

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

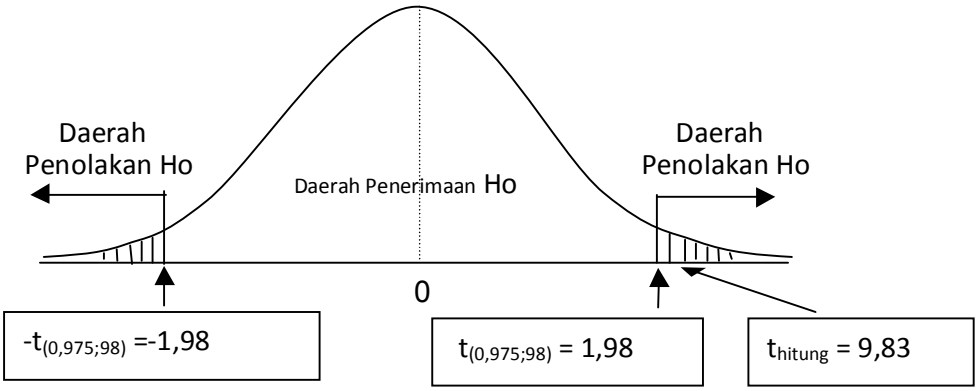
  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

  $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $\left|t_{hitung}\right| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 9,83. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)} = 1,98$.

Gambar 4.5
Kurva Uji T Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 9,83 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk

melihat seberapa besar peranan organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}705^2 \times 100\ \%$

$= 49{,}67\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 49,67%, sedangkan sisanya 50,33% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.3.6 Hubungan efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X) dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking (Y_1)

Untuk indikator Rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking, maka peneliti mengangkat alat ukur, Mendengarkan penyiar melaporkan keseluruhan siaran Persib, Mendengar setiap siaran persib, dan yang akan disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan.

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.26
Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan minat pendengar mendengarkan laporan keseluruhan siaran Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	8	8,00
3	Cukup setuju	13	13,00
4	Setuju	45	45,00
5	Sangat setuju	34	34,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan minat pendengar mendengarkan laporan keseluruhan siaran Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 8 orang (8,00%) tidak setuju, 13 orang (13,00%) cukup setuju, 45 orang (45,00%) menyatakan setuju, dan 34 orang (34,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan minat pendengar mendengarkan laporan keseluruhan siaran Persib, penyiar memberikan keseluruhan pertandingan Persib secara objektif, subjektif, akurasi dan tidak berbohong, sehingga pendengar mendengarkan keseluruhan siaran Persib.

Tabel 4.27
Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan minat pendengar mendengarkan setiap siaran Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	2,00
2	Tidak setuju	5	5,00
3	Cukup setuju	14	14,00
4	Setuju	34	34,00
5	Sangat setuju	45	45,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan minat pendengar mendengarkan setiap siaran Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 2 orang (2,00%) sangat tidak setuju, 5 orang (500%) tidak setuju, 14 orang (14,00%) cukup setuju, 34 orang (34,00%) menyatakan setuju, dan 45 orang (45,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan minat pendengar mendengarkan setiap siaran Persib, penyiar memberikan gaya bahasa yang mudah dimengerti, sehingga menimbulkan minat mendengar.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.28
Korelasi antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking

Correlations

			Y1
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	,547
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking. Hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking dengan minat pendengar Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}05$

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI)

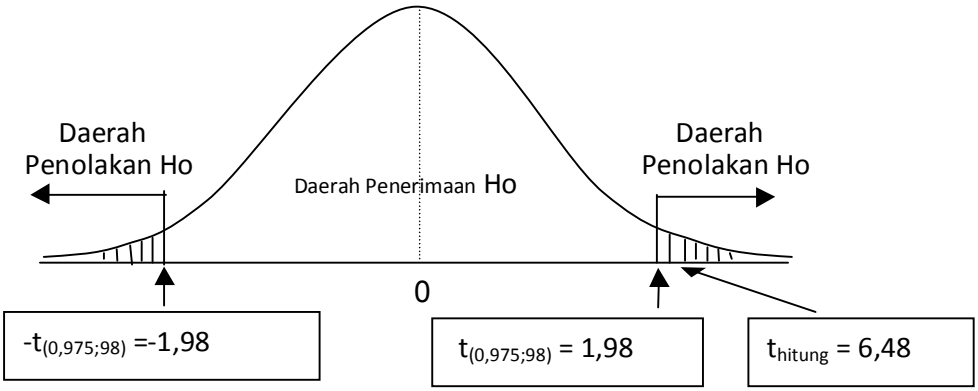
Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking

$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 6,48. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)} = 1,98$.

Gambar 4.6
Kurva Uji T Efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 6,48 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0,547^2 \times 100\ \%$

$= 29,97\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking adalah sebesar 29,97%, sedangkan sisanya 70,03% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.3.7 Hubungan efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X) dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking (Y_2)

Untuk indikator pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking, maka peneliti mengangkat alat ukur, Menyukai Persib, Mengetahui sejarah Persib, dan yang akan disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan.

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.29
Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan rasa suka Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	1,00
2	Tidak setuju	9	9,00
3	Cukup setuju	8	8,00
4	Setuju	48	48,00
5	Sangat setuju	34	34,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan rasa suka Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 1 orang (2,00%) sangat tidak setuju, 9 orang (900%) tidak setuju, 8 orang (8,00%) cukup setuju, 48 orang (48,00%) menyatakan setuju, dan 34 orang (34,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan

rasa suka Persib, penyiar memberikan data yang akurat mengenai pertandingan Persib.

Tabel 4.30
Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan sejarah Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	1,00
2	Tidak setuju	5	5,00
3	Cukup setuju	22	22,00
4	Setuju	44	44,00
5	Sangat setuju	28	28,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan sejarah Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 1 orang (2,00%) sangat tidak setuju, 5 orang (5,00%) tidak setuju, 22 orang (22,00%) cukup setuju, 44 orang (44,00%) menyatakan setuju, dan 28 orang (28,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan sejarah Persib, selain penyiar melaporkan pertandingan Persib, penyiar pun memberikan improvisasi soal Persib zaman dahulu, seperti pemain Persib senior dan prestasi Persib.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.31
Korelasi antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking

Correlations

			Y2
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	,663
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking. Hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,05

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI)

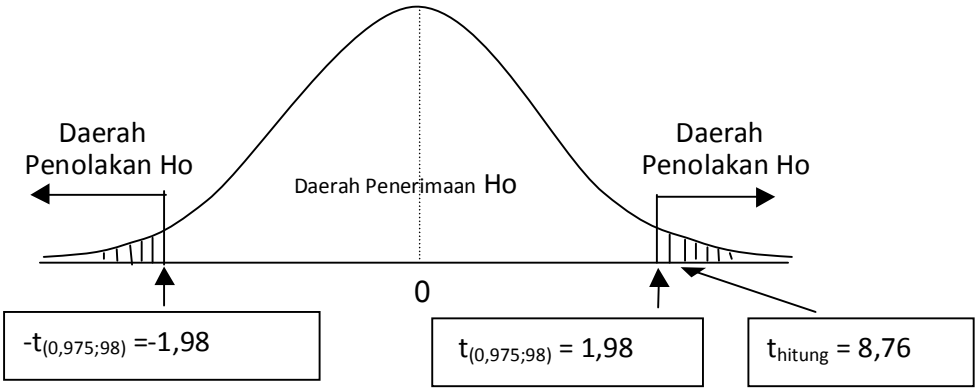
Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking

$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 8,76. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)} = 1,98$.

Gmabar 4.7
Kurva Uji T Efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 8,76 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dalam terhadap pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0,663^2 \times 100\ \%$

$= 43,94\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking adalah sebesar 43,94%, sedangkan sisanya 56,06% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.3.8 Hubungan efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung (X) dengan informasi yang dibutuhkan Viking (Y_3)

Untuk indikator informasi yang dibutuhkan Viking, maka peneliti mengangkat alat ukur, Mengikuti informasi persib, Mengikuti informasi prestasi persib, dan yang akan disajikan dalam tabel tunggal yang selanjutnya hubungan antara indikator dengan variabel akan dikorelasikan.

A. Hasil Penelitian dalam Tabulasi

Tabel 4.32
Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan viking mengikuti informasi pertandingan Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	4	4,00
2	Tidak setuju	3	3,00
3	Cukup setuju	14	14,00
4	Setuju	42	42,00
5	Sangat setuju	37	37,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan viking mengikuti informasi pertandingan Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 4 orang (4,00%) sangat tidak setuju, 3 orang (3,00%) tidak setuju, 14 orang (14,00%) cukup setuju, 42 orang (42,00%) menyatakan setuju, dan 37 orang (37,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio

Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan viking mengikuti informasi pertandingan Persib, penyiar memberikan data pertandingan Persib secara akurat.

Tabel 4.33
Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan viking mengikuti informasi prestasi Persib
n = 100

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	6	6,00
2	Tidak setuju	6	6,00
3	Cukup setuju	8	8,00
4	Setuju	50	50,00
5	Sangat setuju	30	30,00
Total		**100**	**100**

Sumber : Penelitian Lapangan (Angket),2010.

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan viking mengikuti informasi prestasi Persib." Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 6 orang (6,00%) sangat tidak setuju, 6 orang (6,00%) tidak setuju, 8 orang (8,00%) cukup setuju, 50 orang (50,00%) menyatakan setuju, dan 30 orang (30,00%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa Penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung menimbulkan viking mengikuti informasi prestasi Persib, penyiar setiap saat melaporkan siaran Persib memberikan *improvisasi* sejarah-sejarah prestasi Persib.

B. Hasil Penelitian dalam Korelasi

Tabel 4.34
Korelasi antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan informasi yang dibutuhkan Viking

Correlations

			Y3
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	,558
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	100

Sumber : Output Sofware Statistical Program For Social Science (SPSSVersion13.0)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan informasi yang dibutuhkan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin baik pula informasi yang dibutuhkan Viking. Hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan informasi yang dibutuhkan Viking adalah signifikan. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}05$

Menentukan Uji hipotesis, dengan langkah-langkah :

- **Tentukan hipotesis**

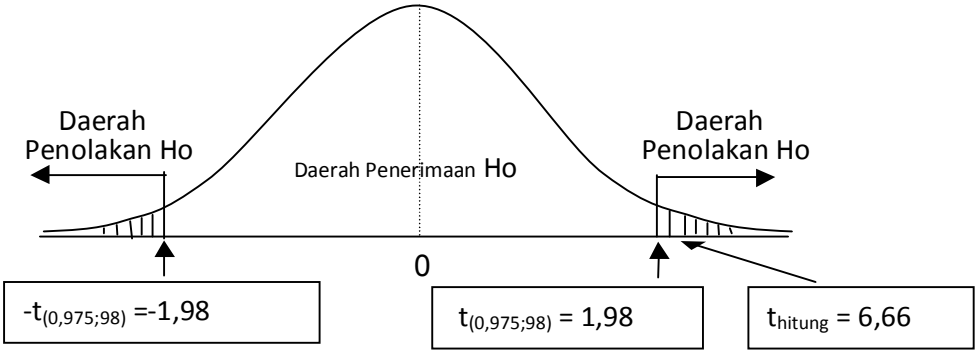
  $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan informasi yang dibutuhkan Viking

$H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan informasi yang dibutuhkan Viking

- **Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut**
  - Jika $|t_{hitung}| > t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
  - Jika $|t_{hitung}| < t_{(\alpha/2;n-2)}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dengan menggunakan statistik uji $t = r\left[\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}\right]$ maka didapat harga t hitung = 6,66. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; n = 100 ; df = 98, maka dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,975;27)} = 1,98$.

Gambar 4.8
Kurva Uji T Efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan informasi yang dibutuhkan Viking



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat $t_{hitung} = 6,66 > t_{(0,975,98)} = 1,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah

Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah. Sedangkan untuk melihat seberapa besar peranan efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}558^2 \times 100\ \%$

$= 31{,}17\%$

Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking adalah sebesar 31,17%, sedangkan sisanya 68,83% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang Efektivitas Penyampaian Pesan Penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung Terhadap Minat Pendengar Viking.

Efektifitas meupakan sesuatu yang tercapai, ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. (Darmawan, 1992:8). Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dinyatakan berupa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai.

Pengertian umum tentang efektivitas menurut Andre hardjara adalah :

1. Mengerjakan hal-hal yang benar
2. Mencapai tingkat diatas pesaing
3. Membawa hasil
4. Menangani tantangan masa depan
5. Meningkatkan laba keuntungan
6. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya

(Andre hardjara dalam audit komunikasi, 2001:78)

Untuk efektivitas komunikasi kriteria yang digunakan adalah :

1. Siapa penerima atau pemakai (receivered used) merupakan penerima pesan yang dituju atau komunikan yang dituju.
2. Isi pesan (Content)

   Pesan yang diterima atau tersalur
3. Media Komunikasi (Media)

   Merupakan saluran yang digunakan oleh komunikator atau sumber

dalam menyampaikan pesan kepada komunikan atau pemakai

4. Sumber Pesan (source)

   Merupakan orang yang memberikan pesan kepada pemakai

5. Format

   Merupakan bentuk dari penyampaian pesan yang disampaikan sumber kepada penerima. (Andre Hardjara dalam audit komunikasi, 2000:78).

Untuk mengetahui Efektivitas Penyampaian Pesan Penyiar Siaran Persib Di RRI Bandung Terhadap Minat Pendengar Viking, dapat dilakukan pengujian dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden seperti : Isi pesan, Gaya pesan, Pilihan kata, Daya tarik pesan, Organisasi pesan, Rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking, Pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking, dan Informasi yang dibutuhkan Viking.

Responden disini merupakan anggota kelompok suporter Persib Bandung "Viking" yang tersebar di 37 distrik yang tersebar di Kota Bandung, dengan responden pria berjumlah 72 orang dan wanita yang berjumlah 28 orang, yang rata-rata berusia 20- 25 tahun dengan latar belakang pendidikan Diploma (I,II,III) dan SMA yang sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta dan Pelajar/Mahasiswa.

Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yang terdiri dari Variabel X dan Variabel Y. Untuk variabel X yaitu Penyampaian Pesan yang terdiri dari 5 indikator yaitu Isi pesan, Gaya pesan, Pilihan kata, Daya tarik pesan, dan Organisasi pesan. Sedangkan untuk variabel Y yaitu MINAT Pendengar

Viking yang terdiri dari 3 indikator yaitu Rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking, Pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking, Informasi yang dibutuhkan Viking.

Peneliti akan membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, data yang peneliti dapatkan yaitu dari hasil angket dan hasil wawancara. Berikut rincian penjelasan dalam pembahasan identifikasi :

4.4.1. Isi pesan yang disampaikan Penyiar

Isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI Bandung agar menarik minat pendengar Viking, isi pesan harus menarik perhatian dan mengandung kebenaran. Jika penyampaian isi pesan dalam hal ini pertandingan Persib mengandung kebenaran, maka akan menarik minat Viking mendengarkan siaran Persib di RRI Bandung.

Prinsip penyiar RRI Bandung dalam siaran langsung Persib adalah yang dilihat adalah yang disampaikan, dan mengibaratkan pendengar itu seperti orang buta tapi bisa melihat, sehingga penyampaian pesan penyair harus mengandung kebenaran.

Korelasi antara Isi pesan siaran Persib yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI Bandung terhadap minat pendengar Viking, korelasi tersebut sebesar 0,243. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah. Hal ini maksudnya yaitu semakin baik isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung maka semakin tinggi pula minat mendengar Viking. Hubungan antara isi

pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking adalah signifikan.

Sedangkan besar pengaruh antara isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 5,90%. Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 5,90%, sedangkan sisanya 94,10% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 2,48 > $t_{(0,975,98)}$= 1,98. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara isi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang rendah tapi pasti, signifikan, dan searah.

4.4.2 Gaya pesan yang disampaikan Penyiar

Gaya pesan penyiar siaran Persib itu tergantung dari *stylish* masing-masing penyiar, penyiar siaran Persib ada 3 orang karena biar ada variasi dan tidak membosankan pendengar.

Korelasi antara Gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI Bandung dengan minat pendengar Viking, angka korelasi tersebut sebesar 0,239 maka korelasi gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang rendah tapi pasti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah.

Sedangkan besar pengaruh antara peranan yang diberikan oleh gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 5,69%. Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh gaya pesan yang di sampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 5,69%, sedangkan sisanya 94,31% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 2,43 > $t_{(0,975,98)}$ = 1,98, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara gaya pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang rendah tapi pasti, signifikan, dan searah.

4.4.3 Pilihan kata yang disampaikan Penyiar

Dalam siaran persib, pengucapan kata dari penyiar saat menyampaikan siarannya, harus jelas dan tepat pengucapannya saat situasi melaporkan pertandingan Persib, sehingga akan menjadi suatu kesatuan pelaporan situasi pertandingan yang menarik

Korelasi antara Pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI Bandung dengan minat pendengar Viking, angka korelasi tersebut sebesar 0,504 maka korelasi pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah.

Sedangkan besar pengaruh antara peranan yang diberikan oleh pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 25,43%. Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 25,43%, sedangkan sisanya 74,57% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 5,78 > $t_{(0,975,98)}$ = 1,98. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara pilihan kata yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah.

4.4.4 Daya tarik pesan

Korelasi antara Daya tarik yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI Bandung dengan minat pendengar Viking, angka korelasi tersebut sebesar 0,592 maka korelasi daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah.

Sedangkan besar pengaruh antara peranan yang diberikan oleh daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 35,00%. Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat

pendengar Viking adalah sebesar 35,00% sedangkan sisanya 65,00% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 7,26 > $t_{(0,975,98)}$= 1,98. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara daya tarik pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah.

4.4.5 Organisasi pesan

Korelasi antara Organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI Bandung dengan minat pendengar Viking, angka korelasi tersebut sebesar 0,705, maka korelasi daya organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang kuat. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah.

Sedangkan besar pengaruh antara peranan yang diberikan oleh organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 49,67%. Artinya

kontribusi atau peranan yang diberikan oleh organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap minat pendengar Viking adalah sebesar 49,67%, sedangkan sisanya 50,33% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 9,83 > $t_{(0,975,98)}$ = 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara organisasi pesan yang disampaikan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan minat pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah.

4.4.6 Rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking

Korelasi antara Rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI dengan minat pendengar Viking, angka korelasi tersebut sebesar 0,547 maka korelasi efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan pendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah.

Sedangkan besar pengaruh antara peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking adalah sebesar 29,97%. Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung terhadap rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking adalah sebesar 29,97%, sedangkan sisanya 70,03% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 6,48 > $t_{(0,975,98)}$ = 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan rasa lebih suka atau ketertarikan mendengar Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah.

4.4.7 Pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking

Korelasi antara Pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI dengan minat pendengar Viking, angka korelasi tersebut sebesar 0,663, maka korelasi efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah.

Sedangkan besar pengaruh antara peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking adalah sebesar 43,94%. Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking adalah sebesar 43,94%, sedangkan sisanya 56,06% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 8,76 > $t_{(0,975,98)}$ = 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05. Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio

Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah.

4.4.8 Informasi yang dibutuhkan Viking

Korelasi antara Pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking yang disampaikan penyiar siaran Persib di RRI Bandung dengan minat pendengar Viking, angka korelasi tersebut sebesar 0,558, maka korelasi efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan informasi yang dibutuhkan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti. Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka positif (+) yang artinya memiliki hubungan yang searah.

Sedangkan besar pengaruh antara peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking adalah sebesar 31,17%. Artinya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking adalah sebesar 31,17%, sedangkan sisanya 68,83% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik statistik uji t maka hasil perhitungan didapat t_{hitung} = 6,66 > $t_{(0,975,98)}$ = 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai Sig. pada output SPSS, dimana kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 bila nilai Sig. < 0,05.

Dari output SPSS terlihat bahwa Sig. = 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara efektivitas penyampaian pesan penyiar siaran Persib di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dengan pengalaman yang sama antara penyiar dan Viking memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan, dan searah.